

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>1</sup>

Jasa-jasa perbankan Islam yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dikemas dalam produk-produk yang ada dalam bank syariah, salah satunya pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan *margin* keuntungan yang

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 1.

dimasukan ke dalam harga jual barang tersebut, pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun tangguh.<sup>2</sup>

Menurut Widya, dengan adanya pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah diatas dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank syariah. Profitabilitas ialah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba pada suatu perusahaan atau mengukur efisiensi bank dalam menjalankan usahanya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>3</sup>

Menurut Fahmi, ROA dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun

---

<sup>2</sup> Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 164.

<sup>3</sup> Nurul Hidayah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016", (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 6.

rumus *Return On Asset* (ROA) adalah: Laba setelah pajak dibagi dengan total aset.<sup>4</sup>

Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak manajemen. Karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.<sup>5</sup>

Adapun tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah mandiri cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun, pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan I tahun 2013 ROA mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan pada Triwulan II tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Dan penurunan ROA ini berbanding berbalik dengan pendapatan *murabahah* yang selalu mengalami kenaikan pada setiap triwulannya, dimulai dari Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang selalu mengalami kenaikan.

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 98.

<sup>5</sup> Iin Nurulita, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK", (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2009), 6.

Salah satu penyebab menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah adalah karena adanya penurunan dalam perolehan laba bersih. Menurunnya perolehan laba bersih ini dapat disebabkan karena perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang terjadi, sehingga untuk meningkatkan kembali laba bersih ialah dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban.<sup>6</sup>

Kelemahan ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh depresiasi aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi dan ROA juga mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi atau saat kondisi ekonomi tidak sempurna.<sup>7</sup>

Berikut ini tabel (triwulan) pendapatan pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas (ROA) bank syariah mandiri pada tahun 2010-2017:

---

<sup>6</sup> Dimas Muhammad Fajar, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia Tahun 2014)", Dalam: *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, INKLUSIF Vol. 1. No.2 (Desember 2016), 46.

<sup>7</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), 94.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan *Murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) Periode**  
**2010-2017**

(Dalam Jutaan)

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Pendapatan <i>Murabahah</i></b>	<b>ROA</b>
2010	I	3.120.076	0,02
	II	3.596.828	0,02
	III	3.994.160	0,02
	IV	4.531.847	0,02
2011	I	5.197.326	0,02
	II	6.031.174	0,02
	III	6.618.752	0,02
	IV	7.298.593	0,01
2012	I	8.150.757	0,0217
	II	9.167.253	0,0225
	III	9.800.409	0,0229
	IV	10.443.341	0,0225
2013	I	11.192.500	0,0256
	II	12.028.260	0,0179
	III	12.438.457	0,0151
	IV	12.923.435	0,0153
2014	I	12.796.683	0,0177
	II	13.573.697	0,0066
	III	13.573.697	0,008
	IV	13.573.697	0,0017
2015	I	13.380.590	0,0081
	II	14.326.184	0,0055
	III	14.662.237	0,0042
	IV	15.303.225	0,0056
2016	I	17.194.803	0,0056
	II	17.194.803	0,0062
	III	17.194.803	0,006
	IV	17.194.803	0,0056
2017	I	17.567.147	0,006
	II	17.775.494	0,0059
	III	18.169.885	0,0056
	IV	18.773.555	0,0059

*Sumber: www.syariahmandiri.co.id dan www.bi.go.id diakses pada tanggal 2 Februari 2018)*

Adapun gejala-gejala yang terjadi pada kondisi profitabilitas (ROA) yang mengalami fluktuasi diatas dikarenakan adanya faktor-faktor yang mungkin menyebabkan terjadinya penurunan tersebut, diantaranya karena terjadi pembiayaan bermasalah ataupun kredit macet dari pihak nasabah yang mana saat pengembaliannya mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman. Karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala.

Upaya untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) harus disertai dengan peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan lainnya. Pihak bank harus membuat strategi yang tepat bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan, khususnya pada pembiayaan *murabahah* dengan prinsip jual beli. Karena pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang paling diminati dan banyak disalurkan kepada nasabah. Sehingga pendapatan pembiayaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Melihat fenomena tersebut penulis sangat tertarik untuk menguji pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) di bank syariah mandiri dengan menuangkannya

dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* lebih banyak disalurkan dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pembiayaan lainnya.
2. Pembiayaan *murabahah* lebih menarik dan mudah dipahami oleh nasabah dibandingkan pembiayaan lainnya.
3. Pembiayaan dengan akad *murabahah* merupakan pembiayaan yang memberikan keuntungan paling besar dibandingkan dengan yang lainnya.
4. Pendapatan pembiayaan *murabahah* selalu mengalami kenaikan pada setiap triwulannya periode 2010-2017.
5. Rasio *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi pada setiap triwulannya periode 2010-2017.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang akan diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017?

### **D. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan ini dilakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta bisa diketahui sejauh mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Data penelitian ini dibatasi pada tingkat profitabilitas yakni hanya rasio *Return on Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh pendapatan *murabahah* khususnya di Bank Syariah Mandiri dari periode 2010-2017.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan adalah sebagai bahan informasi atau masukan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang dihadapi, guna mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dan juga sebagai alat dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.
2. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang telah diperoleh pada waktu kuliah

dan sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi pembaca semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermamfaat dan sekaligus memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara *variable* yang akan di teliti.<sup>8</sup>

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat vital dalam perkembangan ekonomi. Hal ini disebabkan perbankan merupakan salah satu dari sekian sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dana dan pengguna dana.

---

<sup>8</sup> Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.1, 89.

Gambaran suatu bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Salah satu Informasi yang disajikan laporan keuangan diantaranya adalah pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.<sup>9</sup> Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang digunakan dalam perbankan syariah. Pembiayaan yang paling sering digunakan adalah pembiayaan *murabahah* karena lebih aman dan minim risiko dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah* penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan (*mark up*) sebagai tambahannya.<sup>10</sup>

Pada umumnya bank syariah telah menggunakan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama. Ahmad Soekro Tratmono mengatakan, pembiayaan perbankan Syariah yang disalurkan sejauh ini terbanyak menggunakan akad jual beli alias *murabahah*,

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 242.

<sup>10</sup> Antonio Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 101.

porsi akad *murabahah* dominan mencapai 54,03% dari total pembiayaan yang disalurkan Rp. 325,69 triliun per oktober tahun 2017. Adapun akad yang lainnya adalah *musyarakah* 34,13%, *mudharabah* 6,11%, serta *istishna* sekitar 0,41%.<sup>11</sup>

Pengelolaan pembiayaan dengan prinsip jual beli khususnya pembiayaan *murabahah* merupakan komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah dan akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan dan mempengaruhi pula laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari rasio *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Riyanto, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.<sup>12</sup> Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal

---

<sup>11</sup> [Http://m.bisnis.com/kalimantan/read/20180102/446/722453/bank-syariah-akad-jual-beli-lebih-diminati](http://m.bisnis.com/kalimantan/read/20180102/446/722453/bank-syariah-akad-jual-beli-lebih-diminati), diakses pada 26 Juni 2018, Pukul 21:00.

<sup>12</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008), 21.

yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>13</sup>

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016", (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, "Universitas Muhammadiyah Surakarta", Surakarta, 2017), 6.

<sup>14</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya profitabilitas (ROA) bank syariah adalah dari pendapatan pembiayaan. Jenis pembiayaan bank syariah sebagai penentu tingkat profitabilitas. Dan pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, karena pembiayaan dengan akad *murabahah* merupakan pembiayaan yang memberikan keuntungan paling besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB Kesatu Pendahuluan:** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB Kedua Tinjauan Pustaka:** Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

**BAB Ketiga Metode Penelitian:** Bab ini menguraikan tentang penentuan populasi sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel serta analisis data.

**BAB Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Bab ini berisi tentang gambaran secara umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan analisis ekonomi.

**BAB Kelima Penutup:** Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.